

EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR

A. St. Muslimah¹, Saprin², Syamsuddin³

¹UIN Alauddin Makassar|muslimahimah158@gmail.com

²UIN Alauddin Makassar|saprin.uin@gmail.com

³UIN Alauddin Makassar|syamsuddin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Berdasarkan kajian teori, Muhadharah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan komunikasi siswa. Salah satu pendekatan pedagogik yang digunakan untuk menjembatani hal tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat praktikal, seperti Muhadharah. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Buq'atun Mubarak Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi, dengan jumlah responden sebanyak 53 siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dari keterlibatan siswa dalam kegiatan Muhadharah terhadap peningkatan hasil belajar PAI peserta didik. Kegiatan Muhadharah terbukti mampu memperkuat pemahaman keagamaan siswa secara praktis, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendukung pencapaian akademik di bidang PAI. Hasil ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan pedagogik berbasis pengalaman langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi untuk memperkuat hasil belajar pendidikan agama secara menyeluruh.

Kata kunci: *Muhadharah, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar*

The Effectiveness of the *Muhadharah* Extracurricular Activity on Islamic Religious Education Learning Outcomes at SMP Buq'atun Mubarakah, Darul Aman Gombara Islamic Boarding School, Makassar

Abstract

This study was driven by the significance of extracurricular activities in enhancing students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI). According to the theoretical assessment, *Muhadharah*, as a religion-oriented extracurricular activity, possesses the ability to improve students' religious comprehension and communication abilities. An instructional method utilized to achieve this purpose was practical extracurricular activities, such as *Muhadharah*. This study employed a pedagogical methodology to assess the efficacy of the *Muhadharah* extracurricular activity on the Islamic Religious Education (PAI) academic performance of students at SMP Buq'atun Mubarakah, Darul Aman Gombara Islamic Boarding School, Makassar. Data were gathered by surveys and paperwork, comprising a total of 53 student respondents. The research indicated that students' engagement in *Muhadharah* favorably influenced their PAI academic performance. The *Muhadharah* exercise shown its efficacy in enhancing students' practical religious comprehension, augmenting their self-assurance, and facilitating academic success in Islamic Religious Education. The results emphasized the significance of using experience-based educational methods via extracurricular activities to comprehensively improve religious education outcomes.

Keywords: *Muhadharah, Islamic Religious Education, Learning Outcom*

PENDAHULUAN

Nilai pendidikan dalam Islam dianggap sebagai substansi utama dari proses pendidikan itu sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud di sini merujuk pada akhlak, yang berasal dari ajaran Agama Islam dan bersumberkan dari al-Qur'an dan al-Hadis.

Tujuan dari nilai pendidikan, yang pada intinya adalah pendidikan akhlak, bukan semata-mata untuk mencari kekayaan, kekuasaan,

kenikmatan, atau kebahagiaan hidup di dunia, tetapi sebagai upaya melaksanakan perintah Allah swt (Frimayanti, 2017; Pratama, S. 2026, Kasim, N, 2026) .

Pendidikan merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang seiring dengan tuntutan akan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan harapan menciptakan sumber daya manusia

yang berkualitas. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian, akhlak, dan tingkah laku yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ramayulis, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mempengaruhi individu atau kelompok lainnya agar mencapai kedewasaan dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi, terutama dalam hal aspek mental (Ramayulis 2008).

Belajar dan pembelajaran saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks pendidikan. Keduanya merupakan bagian dari proses edukatif yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Aktivitas belajar mengajar dalam hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru secara sengaja merencanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk kepentingan proses pembelajaran (Dasopang, 2017; Pratama, S. 2019).

Pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik, materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Ketika tujuan pembelajaran tercapai, dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar (Dasopang, 2017; Pratama, S. 2026).

Alasan mengapa manusia terlibat dalam proses belajar adalah karena belajar merupakan salah satu kebutuhan esensial bagi mereka. Beberapa ahli bahkan menyatakan bahwa manusia secara intrinsik adalah makhluk yang cenderung belajar, yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk menerima pembelajaran. Di era saat ini, belajar telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan dalam proses belajar.

Bangsa Indonesia memiliki tekad yang kuat untuk memprioritaskan pengembangan karakter pada anak-anaknya sebagai

komponen integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, kebijakan nasional memberikan penekanan yang signifikan terhadap pembangunan karakter sebagai kebutuhan mendasar dalam proses pembangunan bangsa. Hal ini terlihat jelas dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana pada Pasal 3 secara eksplisit ditegaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(RI 2003)

H. M. Arifin memandang bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang melibatkan seluruh aspek kehidupan yang diperlukan oleh hamba Allah, yakni peserta didik, dengan panduan ajaran Islam. Pendidikan Islam dianggap sebagai upaya yang dilakukan oleh orang dewasa beriman (muslim) yang secara sadar mengarahkan dan membimbing

pertumbuhan serta perkembangan potensi dasar (fitrah) peserta didik menuju puncak maksimalnya, dengan merujuk pada nilai-nilai dan ajaran Islam (Ali, 2021; Al Kindi, F. A, 2026).

Allah swt berfirman dalam QS Āli Imrān/3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2022)

Ayat ini menekankan bahwa umat Islam diharapkan menjadi umat terbaik yang memberikan manfaat kepada umat manusia dengan mengikuti nilai-nilai yang baik dan mencegah perbuatan yang mungkar, serta meyakini ajaran Allah swt. dan Rasul-Nya. Hal ini sejalan dengan upaya orang dewasa beriman dalam membimbing pertumbuhan anak didik dengan merujuk pada nilai-nilai dan ajaran Islam (Syeikh, 2018; Zahara, 2022; Hikam, 2024; Sudjana, 2017; Mulyasa. E, 2021).

Menurut perspektif Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk individu agar menjadi cerdas, sehat, patuh, dan tunduk kepada perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Kamra, 2019; Izzati, 2023; Aji, H.P, 2025; Mardela, R, 2025; Munawir, 2021; Oktafyan, 2017, Purwanto, 2016).

Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pembinaan keilmuan agama Islam. Dengan tradisi yang kaya akan nilai-nilai keagamaan, Pondok Pesantren ini menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan kurikulum umum, tetapi juga memberikan penekanan yang signifikan pada Pendidikan Agama Islam. Keberadaan pesantren ini memperkaya pendidikan agama di tingkat SMP, menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat mendalami ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga

mencakup pembinaan karakter dan spiritualitas, sesuai dengan visi dan misi pendidikan pesantren. Lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan ini diharapkan menjadi landasan yang kuat bagi penelitian pengaruh ekstrakurikuler Muhadharah di SMP Buq'atun Mubarak.

Peserta didik di SMP Buq'atun Mubarak tentunya menghadapi berbagai kendala disetiap penerapan pembelajaran, termasuk menghadapi tantangan dalam menciptakan minat dan motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor seperti kurangnya daya tarik materi pembelajaran atau pemahaman yang belum memadai dapat memengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik.

Beberapa peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang diajarkan. Pemahaman yang kurang mendalam terhadap ajaran agama bisa menjadi hambatan utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat

penting dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik di era moderen ini. Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam di SMP Buq'atun Mubarak memiliki peran sentral dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama dan etika kepada para peserta didik. Namun, untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang holistik dan beragam, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadarah.

Muhadhoroh adalah istilah yang umumnya digunakan di beberapa sekolah dengan orientasi keagamaan. Ini biasanya dilakukan di luar jam pelajaran dan menjadi kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah.

Pentingnya ekstrakurikuler muhadarah ini muncul dari kesadaran bahwa pendidikan formal seringkali terbatas dalam menyajikan materi secara mendalam dan interaktif. Melalui muhadarah, peserta didik memiliki kesempatan untuk menggali pemahaman lebih dalam, bertukar pendapat, dan mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini diharapkan mampu membantu

peserta didik dalam mengeksplorasi nilai-nilai agama Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, dampak positif dari muhadarah terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat tercermin dalam hasil evaluasi akademis peserta didik. Dengan merangsang minat dan motivasi belajar, muhadarah diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi, peningkatan nilai ujian, dan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif.

Menurut hasil wawancara dengan Sry Hayani Pratiwi salah satu pembina SMP Buq'atun Mubarakah menjelaskan bahwa:

Tujuan diadakan muhadharah khususnya di Pondok Pesantren Darul Aman putri yaitu untuk melatih bahasa anak-anak khususnya bhs arab dan inggris. Kemampuan berbicara di depan umum bagaimana menyampaikn materinya dengan baik. Diawali dengan pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dilanjut dengan pidato 3 bahasa, kemudian hiburan dan diakhir dengan evaluasi oleh pengurus organisasi khusus yg bertanggung jawab dibagian muhadharah (bagian

bahasa dan pengajaran). Pesertanya terdiri dari kelas VII-IX.

Penilaian muhadharah dimulai dari awal kegiatan, bagaimana MC membuka acara, tutur bahasa yang baik, kemudian pembacaan ayat suci Al-Qur'an, penampilan peserta pidato, mimik, intonasi dan penguasaan panggung dan audiencenya. Tak lupa juga dengan materi pidato keagamaan yang diangkat, begitupun dengan yang pembawa hiburan, tema yang mereka bawakan, kostum, dan penguasaan panggung. Selain itu hiasan panggung juga menjadi salah satu penilaiannya apakah sesuai dengan tema sehingga membuat para peserta muhadharah bersemangat mengikuti acara atau sebaliknya.

Sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen terhadap kualitas pendidikan agama Islam, Pondok Pesantren Darul Aman Gombara percaya bahwa melibatkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah adalah langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Efektivitas Ekstrakurikuler Muhadharah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Buq’atun Mubarak Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji efektivitas kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Buq’atun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini menerapkan kegiatan *Muhadharah* secara rutin.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX berjumlah 114 orang (pesantren khusus akhwat). Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling* menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh 53 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert (4–1) untuk mengukur persepsi siswa, serta dokumentasi nilai hasil angket dan nilai rapor Pelajaran PAI, laporan

kegiatan, dan bukti visual. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi, sedangkan reliabilitas diuji dengan Alpha Cronbach.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan SPSS. Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dilakukan sebelum *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah *Muhadharah*. Efektivitas program dianalisis menggunakan rumus N-Gain, dengan kategori: tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), rendah ($g \leq 0,3$), serta interpretasi efektivitas persen: tidak efektif ($\leq 40\%$), kurang efektif (40–55%), cukup efektif (56–75%), efektif ($\geq 76\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Bagi Peserta Didik di SMP Buq'atun Mubarakah

Dalam konteks pendidikan Islam, muhadharah berperan sebagai media untuk membiasakan siswa berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara logis, dan membangun mental yang kuat dalam menghadapi audiens (N. Ulfah 2020). Kegiatan ini

biasanya terintegrasi dalam program ekstrakurikuler pesantren dan dilaksanakan secara rutin, baik mingguan maupun dalam event-event keagamaan tertentu. Dengan demikian, muhadharah tidak hanya memiliki nilai edukatif, tetapi juga merupakan sarana pembinaan kepribadian Islami yang mendalam bagi peserta didik, terutama di lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren seperti SMP Buq'atun Mubarakah Makassar.

Pelaksanaan ekstrakurikuler muhadharah di SMP Buq'atun Mubarakah dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dikumpulkan, kegiatan ini rutin dilakukan setiap pekan dengan format pelaksanaan yang mencakup pembukaan, pelaksanaan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), serta penutupan. Guru pembina memiliki peran aktif dalam membimbing peserta didik baik dari segi persiapan materi, pengucapan, hingga ekspresi dalam berbicara di depan umum. Kegiatan ini bukan hanya formalitas, melainkan menjadi ajang pengembangan keterampilan

berbicara, keberanian, dan penguatan karakter religius siswa.

Kegiatan merupakan bagian dari pembinaan keagamaan yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan melibatkan seluruh santriwati pada tingkat akhir (kelas IX) sebagai peserta aktif. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, kegiatan muhadharah dilaksanakan dalam bentuk ceramah singkat, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, kultum (kuliah tujuh menit), serta latihan retorika yang dikembangkan dalam suasana keislaman di lingkungan pondok pesantren.

Secara teknis, pelaksanaan muhadharah dibimbing langsung ustazah pembina pesantren. Setiap kelompok santri diberikan jadwal bergilir untuk tampil di hadapan teman-temannya. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman tampil di depan publik, tetapi juga

menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan keberanian dalam menyampaikan pesan dakwah.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 53 responden, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan muhadharah, dengan skor rata-rata N-Gain dalam bentuk persentase mencapai 407,73%, yang termasuk dalam kategori efektif dan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan muhadharah secara umum dijalankan dengan baik dan berdampak positif pada peserta didik.

Meskipun terdapat beberapa kendala seperti rasa gugup atau kurang percaya diri pada sebagian santriwati pemula, namun secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan progres yang signifikan. Hal ini terlihat dari data skor N-Gain siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan skor minimum -2,50 dan maksimum mencapai 19,00. Meskipun ada sebagian kecil siswa yang mengalami penurunan (ditandai dengan skor negatif), tetapi secara umum rata-rata peningkatan hasil belajar mencapai 4,0774 poin,

menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama

Islam Peserta Didik di SMP

Buq'atun Mubarakah

Hasil belajar merupakan gambaran dari pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hasil belajar tidak hanya mencerminkan pemahaman kognitif terhadap materi keagamaan, tetapi juga mencakup sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (U. Ulfah and Arifudin 2021). Di lingkungan SMP Buq'atun Mubarakah Makassar yang berbasis pesantren, proses pembelajaran PAI diperkuat melalui berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya melalui ekstrakurikuler muhadharah. Oleh karena itu, untuk menilai efektivitas kegiatan ini,

penting untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik mengalami perubahan atau peningkatan setelah mengikuti muhadharah secara rutin. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan melalui instrumen tes serta pengukuran peningkatan skor menggunakan rumus N-Gain.

SMP Buq'atun Mubarakah Makassar, tidak hanya mengukur hasil melalui aspek kognitif dalam bentuk nilai akademik, tetapi juga ditunjang oleh pembinaan karakter dan spiritualitas melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, termasuk ekstrakurikuler muhadharah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh ilmu secara teoritis, tetapi juga diasah keterampilannya dalam menyampaikan pesan keagamaan dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Islam secara praktis. Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi PAI dan juga selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif melalui pengalaman dan keterlibatan langsung. Dalam konteks pembelajaran PAI, peserta didik

membentuk pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral, seperti diskusi keagamaan, praktik ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang memfasilitasi keaktifan dan pengalaman langsung sangat penting untuk menunjang pencapaian hasil belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai angket dan nilai akhir peserta didik, diketahui bahwa terdapat peningkatan skor hasil belajar setelah siswa mengikuti kegiatan muhadharah. Skor rata-rata N-Gain (selisih hasil angket dan nilai akhir) yang dihitung dari 53 responden menunjukkan nilai mean sebesar 4,0774 dengan standar deviasi 3,94381. Dalam bentuk persentase, rata-rata N-Gain mencapai 407,7358%, yang menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi secara keseluruhan. Nilai maksimum yang dicapai adalah 19,00, sementara nilai minimum bahkan menunjukkan penurunan sebesar -2,50. Meskipun

demikian, secara umum, distribusi data mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam setelah pelaksanaan muhadharah.

Lebih lanjut, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, yang berarti hasil belajar siswa dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Kemudian, melalui uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai t sebesar -9,505. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan muhadharah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pembentukan karakter dan keberanian, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kemampuan akademik siswa dalam bidang studi PAI.

Kesimpulannya, hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP Buq'atun Mubarakah menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Hal ini

membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat praktik, komunikatif, dan spiritual dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Dengan dukungan lingkungan pesantren yang disiplin dan religius, serta keterlibatan aktif guru dan pembina, kegiatan muhadharah dapat terus dikembangkan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

C. Keefektivan Ekstrakurikuler Muhadharah di SMP Buq'atun Mubarakah

Efektivitas suatu kegiatan pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.(Bararah 2017) Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, efektivitas tidak hanya diukur dari keikutsertaan siswa secara kuantitatif, tetapi juga dari kualitas pelaksanaan, ketercapaian tujuan pembinaan, dan dampaknya terhadap perkembangan peserta didik. Sebuah kegiatan dikatakan efektif apabila mampu memberikan pengaruh yang

positif, meningkatkan keterampilan siswa, serta memperkuat nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan tersebut. Oleh karena itu, menilai efektivitas ekstrakurikuler tidak cukup hanya dengan mengamati prosesnya, tetapi perlu diukur melalui perubahan sikap, pengetahuan, atau hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan tersebut.(Suryadi 2022)

Kegiatan muhadharah sebagai salah satu bentuk ekstrakurikuler keagamaan di SMP Buq'atun Mubarakah dirancang untuk membina keterampilan berbicara, membentuk keberanian, dan menanamkan nilai-nilai dakwah Islam pada diri santri. Pelaksanaan muhadharah secara rutin memberikan ruang bagi siswa untuk melatih diri tampil di depan umum, menguasai materi keagamaan, serta menyampaikan pesan dakwah dengan baik dan sistematis. Hal ini sejalan dengan visi lembaga yang mengedepankan pembinaan akhlak dan kecakapan keagamaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Dalam konteks ini, muhadharah tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi telah menjadi bagian penting dari strategi

pembelajaran karakter di lingkungan pesantren.

Di SMP Buq'atun Mubarakah, efektivitas kegiatan muhadharah juga tampak dari keterlibatan aktif guru, pembina, serta komitmen santriwati dalam mengikuti kegiatan ini secara konsisten. Lingkungan pesantren yang mendukung, kedisiplinan yang tinggi, serta budaya berbicara yang dibiasakan di berbagai kesempatan, menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Oleh karena itu, untuk menilai apakah kegiatan muhadharah efektif, perlu diperhatikan indikator-indikator seperti peningkatan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi siswa, serta dampaknya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penilaian efektivitas ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut benar-benar berkontribusi terhadap tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang dilaksanakan di SMP Buq'atun Mubarakah Makassar merupakan salah satu program pembinaan yang terstruktur, terencana, dan memiliki

tujuan yang jelas dalam membentuk kepribadian dan kemampuan peserta didik, khususnya dalam bidang keagamaan. Muhadharah bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, melainkan menjadi sarana pengembangan diri yang selaras dengan nilai-nilai pesantren, seperti kedisiplinan, keberanian, kemampuan berkomunikasi, dan penguatan spiritualitas siswa.

Efektivitas kegiatan ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaannya, antusiasme dalam menjalankan tugas-tugas muhadharah, serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan penghayatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dukungan dari guru pembina, lingkungan sekolah yang kondusif, serta budaya pesantren yang mengakar kuat menjadi faktor yang mendorong keberhasilan program ini. Muhadharah telah menjadi wadah latihan yang aplikatif bagi siswa dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan, serta menjadi bagian dari pendidikan karakter yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Dengan demikian, secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di SMP Buq'atun Mubarakah. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, kegiatan muhadharah layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai model pembelajaran berbasis praktik dan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan pesantren modern.

PENUTUP

Kegiatan ekstrakurikuler *Muhadharah* di SMP Buq'atun Mubarakah dilaksanakan secara rutin dan terprogram dengan melibatkan seluruh siswa kelas IX. Materi kegiatan meliputi pidato Islami, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, syair keagamaan, ceramah, dan latihan berbicara yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Partisipasi siswa tergolong tinggi, terlihat dari antusiasme dan

keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai PAI siswa berada pada kisaran 94–98, mencerminkan penguasaan materi yang sangat baik. Berdasarkan perhitungan N-Gain, diperoleh rata-rata peningkatan sebesar 88,06% yang masuk kategori tinggi, menandakan adanya kontribusi signifikan kegiatan *Muhadharah* terhadap hasil belajar. Tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama secara teoritis, kegiatan ini juga memperkuat keterampilan komunikasi, keberanian, dan kepemimpinan siswa.

Keberhasilan *Muhadharah* dalam menunjang pembelajaran PAI juga tercermin dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang semakin santun, percaya diri, dan mampu menyampaikan argumen keagamaan secara lisan di depan umum. Siswa terlatih untuk berpikir sistematis, menghafal dalil, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung utama efektivitas kegiatan ini adalah peran aktif guru pembina yang membimbing, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik, serta konsistensi pelaksanaan dan

ketersediaan sarana yang memadai. internalisasi nilai keagamaan yang Dengan demikian, *Muhadharah* tidak berpengaruh langsung pada hanya menjadi wadah latihan peningkatan pemahaman, sikap, dan berbicara, tetapi juga sarana prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kindi, F. A., Pratama, S., & Saputra, H. N. (2026). Teacher exemplarity and strategies for students' moral development in Islamic diaspora education. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 11(1), 193–215.
- Aji, H. P., & Astutik, A. P. (2025). Character building through muhadharah activities in Islamic junior high education. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i1.879>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 261.
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 334.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi pendidikan nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 229.
- Hikam, B. (2024). The relationship of muhadharah activities with student learning outcomes in the Akidah Akhlak subject. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- Izzati, I., Fauzi, M., & Isnaini, M. (2023). Manajemen ekstrakurikuler muhadharah di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.452>
- Kamra, Y. (2019). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan lingkungan pendidikan yang religius di SMP N 13 Kota Bengkulu. *Journal Al-Bahtsu*, 4(2), 161.
- Kasim, N., Pratama, S., & Wulandari, R. (2026). The effectiveness of guidance and counseling teacher development patterns on student learning achievement: A comparative study between Islamic and non-Islamic Islamic boarding schools. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(03), 2342–2355. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i03.7863>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022). *Al-Qur'an Kemenag*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mardela, R., Ofianto, O., Mulyani, F., & Haryanto, D. (2024). Korelasi kegiatan muhadharah terhadap pengamalan ibadah dan kedisiplinan siswa/i di SMKS

- Agro Maritim Muhammadiyah Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26868–26877.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Munawir. (2021). Muhadharah sebagai training public speaking santri: Kajian pengaruh muhadharah terhadap kemampuan berpidato santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*, 8(1), 67–94.
- Oktafyan, I. F. (2017). *Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP N. 2 Lubuk Pakam* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. Repository UIN Sumatera Utara.
- Pratama, S. (2026). The influence of the implementation of the Merdeka Curriculum on the religious development of students in Makassar City middle schools. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 10(1).
- Pratama, S., Fitriani, A., Husna, A., & Fahmi, N. (2026). Construction of an Islamic Religious Education e-module based on the Notion platform as a means of increasing student learning motivation and independence. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 4(3), 232–245. <https://doi.org/10.66053/ri.v4i3.641>
- Pratama, S., Siraj, A., & T., M. Y. (2019). Pengaruh budaya religius dan self regulated terhadap perilaku keagamaan siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.509>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2022). *Desain pembelajaran: Sebuah pengantar*. CV Jejak.
- Syeikh, A. K. (2018). Rekonstruksi makna dan metode penerapan amar ma'ruf nahi munkar berdasarkan Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 2(2), 1–22.
- Ulfah, N. (2020). *Implementasi kegiatan muhadhoroh dalam pengembangan critical thinking siswa di MTs. Hidayatul Anam Jakarta Selatan* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Zahara, N. D., Ilmi, D., Jasmienti, J., & Alimir, A. (2022). Dampak kegiatan muhadharah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Kaji Kabupaten Pasaman Barat. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 634–639. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.216>